



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-15 (STUDI ATAS TAFSIR IBNU KATSIR)

Arifah Siti Dinah Daiyatul Falah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Sirojul Falah Bogor

E-mail: arifahalfalah16@gmail.com¹, kaimudin130872@gmail.com², supri.azza4@gmail.com³, edybqm@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 23 April 2024
Direvisi: 24 April 2024
Disetujui: 3 Mei 2024

KEYWORDS

Moral Education Values,
Q.S. Luqman Verses 12-15,
Tafsir Ibn Kathir.

ABSTRACT

Education in moral values, as an integral part of Islamic teachings, plays a crucial role in shaping the character and morals of Indonesian society, which is predominantly Muslim, with the hope that Islamic educational values can be implemented. This paper aims to identify the moral education values in Surah Luqman verses 12-15 using the Ibn Kathir's interpretation approach. The study employs library research method with a qualitative approach to delve into Surah Luqman verses 12-15 in Ibn Kathir's interpretation, relying on primary data sources from the book of Ibn Kathir's interpretation and secondary data sources from various literature, applying literature review and descriptive analysis methods in data processing and presentation. The findings indicate that Surah Luqman verses 12-15 imply the importance of moral education, such as wisdom, gratitude to Allah, the command to avoid associating partners with Allah/avoiding polytheism, being dutiful to parents, and obeying parents as long as it does not contradict Allah, which are the main values that Luqman imparts to his son. This moral education aims to shape characters that are obedient to Allah, avoid wrongdoing, and do good to others. Surah Luqman provides highly relevant guidance in fostering moral and spiritual behavior in daily life, particularly in verses 12-15. Ibn Kathir's interpretation analysis confirms that Luqman is a figure of extensive knowledge, and Surah Luqman provides relevant guidance for fostering moral and spiritual behavior in daily life with an analytical and semi-thematic interpretation approach.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak,
Q.S. Luqman Ayat 12-15,
Tafsir Ibnu Katsir.

ABSTRAK

Pendidikan akhlak sebagai bagian integral dari ajaran Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, dengan harapan agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12-15 dengan pendekatan Tafsir Ibnu Katsir. Penulisan ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami surah Luqman ayat 12-15 dalam Tafsir Ibnu Katsir, dengan mengandalkan sumber data utama dari kitab Tafsir Ibnu Katsir dan sumber data sekunder dari berbagai sumber kepustakaan, serta menerapkan metode telaah kepustakaan dan analisis deskriptif dalam pengolahan dan penyajian data. Hasil penulisan menunjukkan suah Luqman ayat 12-15 menyiratkan pentingnya pendidikan akhlak, seperti hikmah (kebijaksanaan), rasa bersyukur kepada Allah, perintah untuk tidak menyekutukan Allah/menjauhi syirik, berbakti kepada orang tua, dan taat kepada orang tua selama tidak bertentangan dengan Allah, yang menjadi nilai-nilai utama yang Luqman sampaikan kepada anaknya. Pendidikan akhlak ini bertujuan untuk membentuk karakter yang taat kepada Allah, menghindari kedzaliman, dan berbuat baik kepada sesama. Surah Luqman memberikan petunjuk yang sangat relevan dalam membina perilaku akhlak dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam ayat 12-15. Analisis Tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa Luqman adalah figur berpengetahuan luas, dan surah Luqman memberikan petunjuk yang relevan untuk membina perilaku akhlak dan spiritual sehari-hari dengan pendekatan tafsir yang analitis dan semi-tematik.

CORRESPONDING AUTHOR

Arifah Siti Dinah Daiyatul Falah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Sirojul Falah Bogor
Email: arifahalfalah16@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam. Telah kita ketahui bersama bahwa negara Indonesia sebagian besar beragama Islam. Dengan pendidikan akhlak yang baik, diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan dilaksanakan di negara Indonesia ini. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai lini kehidupan.¹

Di era modern seperti sekarang ini, kerusakan akhlak sudah sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Dan itu terjadi pada berbagai usia, baik itu anak-anak, remaja hingga orang dewasa telah terkena penyakit ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih, namun tidak

¹Sungkowo S. *Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-ghazali dan Barat)*. Nur El-Islam. 2014, hlm. 33-62.

sedikit dampak negatif yang ditimbulkan sehingga akhlak bangsa kita yang dikenal baik, luntur secara perlahan-lahan. Salah satu misi agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.² Bahkan dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Akhlak al-karimah yang diajarkan dalam Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Seorang yang hendak memperoleh kebahagiaan yang sejati (*al-sa'adah al-haqiqiyah*), hendaknya menjadikan akhlak sebagai landasan dalam bertindak dan berperilaku. Sebaliknya, orang yang tidak memperdulikan pembinaan akhlak adalah orang yang tidak memiliki arti dan tujuan hidup.³

Al-Qur'an telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan akhlak. Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan akhlak adalah surah Luqman ayat 12-15. Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan akhlak, namun penulis memilih surah Luqman ayat 12-15 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan nilai pendidikan akhlak.

Penulis tertarik untuk mengkaji Tafsir Ibnu Katsir karena dalam penyajian tafsir Ibnu Katsir ini, menggunakan metode analitis (*tahlili*). Ibnu Katsir dalam tafsirnya menyajikannya secara runtut mulai dari surah al-Fatihah, al-Baqarah sampai al-Naas sesuai dengan Mushaf Utsmani. Dengan tidak mengabaikan aspek *asbab al-nuzul* dan juga munasabat ayat atau melihat hubungan ayat-ayat Al-Qur'an antara satu sama lain.⁴

Dengan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang surah Luqman ayat 12-15 sebagai judul penulisan skripsi. Penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi dengan judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-15 (Studi Atas Tafsir Ibnu Katsir).”**

METODE PENELITIAN

Penulisan (research) berimplikasi pada pemecahan suatu masalah melalui menyusun karya ilmiah.⁵ Secara sederhana dapat ditarik sebuah pengertian bahwa secara umum metode penulisan yakni suatu upaya untuk mengumpulkan data, atau

²Andang, “Misi Rasulullah SAW adalah Menyempurnakan Akhlak”, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/234311/Misi-Rasulullah-SAW-adalah-Menyempurnakan-Akhlak->, (diakses pada 28 Oktober 2023, jam 21.40)

³Herningrum, I., & Alfian, M. *Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih*. Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman, 2019, hlm. 46-57.

⁴Samsul Bahri, *Konsep-konsep Dasar Metodologi Tafsir dalam Abd. Mu'in Salim (ed.)*, Metodologi Ilmu Tafsir, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 38.

⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67.

dengan kata lain dapat berupa rangkaian cara yang dilakukan seorang penulis dalam melakukan penulisan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Jenis penulisan ini ialah *library research* (kepastakaan), yaitu penulisan dengan cara mengkaji sumber-sumber tertulis, misalnya kitab atau buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan Surah Luqman ayat 12-15 dalam tafsir Ibnu Katsir, sehingga diperoleh informasi yang jelas.

Diambil terkait strukturnya, penulisan kualitatif termasuk jenisnya. Dimana bersumber pada kenyataan yang terjadi dengan berorientasi kepada eksplorasi penemuan dan logika dalam rangka melahirkan teori baru.⁶ Dalam arti lain, penulisan kualitatif bisa dimaknai sebagai pemahaman fenomena tentang sebuah subjek terkait berbagai aspek secara keseluruhan, dan disusun secara deskripsi.

Dilihat dari sisi objeknya, masuk kedalam penulisan kepastakaan (Library Research). Penulisan kepastakaan ini dilakukan dengan kiat mengumpulkan data dari buku-buku sumber yang dibutuhkan dalam penulisan. Tafsir Ibnu Katsir yang dijadikan oleh penulis sebagai sumber pokok, dilengkapi dengan buku-buku, artikel dan penulisan terdahulu sebagai sumber pelengkap dan pendukung kajian materi yang akan dianalisis.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-15 Menurut Tafsir Ibnu Katsir

Setelah dipaparkan penafsiran Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 dari beberapa kitab Tafsir, yakni Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, Tafsir At-Thabari dan Tafsir Jalalain yang telah dibahas pada Bab II, dapat dipahami bahwasannya dalam kandungan surah Luqman ayat 12-15 mengandung banyak pemahaman dari setiap ayatnya, terkhusus terhadap nilai pendidikan terkait kandungan penafsiran surah Luqman ayat 12-15.

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12-15 menurut Tafsir Ibnu Katsir yang akan penulis paparkan, yaitu:

1. Hikmah Dan Rasa Syukur (Tafsir Ibnu Katsir Surah Luqman Ayat 12)

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Mahaterpuji” (Q.S. Luqman/31:12)⁷

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 1.

⁷ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta ; Pustaka Imam Syafii, 2016), hlm. 251.

Cerita yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qatadah tentang firman Allah Ta'ala: وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Luqman”,* yaitu pemahaman tentang Islam, padahal dia bukan seorang Nabi dan tidak diberikan wahyu. Dan firman-Nya: وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ *“Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Luqman hikmah”,* menurut Ibnu Katsir tentang surah Luqman ayat 12 yakni Luqman diberikan hikmah, yakni pemahaman, pengetahuan dan ta'bir mimpi yaitu bersyukur kepada Allah. Kami memerintahkan untuk bersyukur kepada Allah atas apa yang diberikan, dihadiahkan dan di anugerahkan oleh Allah berupa keutamaan yang hanya dikhususkan kepada Luqman dan tidak kepada orang yang sejenis dimasanya.⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya hikmah yang diberikan kepada Luqman merupakan suatu anugerah yang dapat menghalangi atau menjauhkan manusia dari sebuah kemudharatan. Hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman merupakan sebuah anugerah kepada sosok orang tua dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk anaknya. Yakni sebuah perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan yang dapat menyampaikan kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan yang abadi. Dengan hal tersebut, ia akan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada putranya.

Dan firman-Nya: وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ *“Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.* Allah memiliki sifat Maha Kaya dari hamba-hamba-Nya, dimana hal tersebut (ketidak bersyukur) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengukufuri-Nya. Karena sesungguhnya Allah Maha Kaya dari selain-Nya. Tidak ada Ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya.⁹ Penjelasan pada Tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa Allah sangat menyanjung tinggi akhlak bersyukur terhadap Allah dengan menyampaikan bahwa Allah sangat tidak membutuhkan sama sekali terhadap hamba-hamba-Nya yang tidak bersyukur dengan menjelaskan sifat Allah yang tidak bergantung kepada hamba-Nya.

2. Perintah untuk tidak menyekutukan Allah (Tafsir Ibnu Katsir Surah Luqman ayat 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

⁸ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta ; Pustaka Imam Syafii, 2016), hlm. 252.

⁹ *Ibid.*

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzhaliman yang besar”. (Q.S. Luqman/31:13)¹⁰

Pada ayat 13 surah Luqman ini mengandung nasihat pertama Luqman kepada anaknya, yang ditunjukkan oleh kalimat **يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ** yang merupakan sebuah larangan untuk menyekutukan Allah. Nasihat pertama Luqman ini menunjukkan sebuah dasar pondasi yang harus ditanamkan sejak awal kepada sang anak, yakni pondasi iman. Dalam Tafsir Ibnu Kastir, Luqman memberikan wasiat kepada puteranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya.¹¹ Kemudian Dia memperingatkan “*sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzhaliman yang besar*”, yakni syirik adalah kedzaliman yang paling besar yang harus kita hindari karena menyamaratakan sesuatu yang menganugerahkan nikmat dengan sesuatu yang tidak mampu memberikan kenikmatan. Karena hanya Allah yang dapat memberi kenikmatan kepada hamba-hamba-Nya.

Terkait ayat ini, Armai Arief dalam karyanya menyatakan bahwa makna surah Luqman ayat 13 mengajarkan kepada manusia bahwa keyakinan yang paling pertama dan utama yang diharuskan untuk ditanam pada diri anak adalah perihal ketauhidan. Kewajiban ini dibebankan kepada kedua orang tua sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Hal ini ditujukan agar anak menjadi pribadi yang tidak mudah tunduk oleh gemerlapnya dunia, sehingga jauh dari penjara perbudakan duniawi.¹²

3. Perintah Untuk Berbakti kepada Orang Tua (Tafsir Ibnu Katsir Surah Luqman ayat 14-15)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي غَمٍّ إِنَّ اِشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَٰهِي الْمُصِيزُ ١٤

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun.

¹⁰ Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 3 Tahun 2020, hlm. 412.

¹¹ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta ; Pustaka Imam Syafii, 2016), hlm. 255.

¹² Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press), hlm. 188-189

Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Akulah kembalimu". (Q.S. Luqman/31:14)¹³

Allah menyebutkan pengasuhan seorang ibu, kelelahan dan kesulitannya saat begadang siang dan malam, agar seorang anak dapat mengingat kebaikan yang diberikan ibunya. Sebagaimana firman-Nya:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: *"Dan ucapkanlah: Wahai Rabb-ku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik (memelihara)ku waktu kecil"*. (QS. Al-Isra'/17:24).¹⁴

Surah Luqman ayat 14 berisi tentang perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua. Dikarenakan sangat pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, hal tersebut dapat dilihat dari isi surah Luqman ayat 13 yang mengajarkan untuk mengagungkan Allah SWT seakan-akan mengisyaratkan bahwa orang tua menduduki tingkat kedua yang wajib dihormati setelah Allah SWT.

Wasiat ini berasal dari Allah yang berupa perintah, tegasnya ialah bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka menghormati dan memuliakan kedua orang tua yakni ibu-bapaknya. Sebab, dengan melalui jalan kedua orang tuanya itulah manusia dilahirkan ke muka bumi ini, dengan begitu sudah sewajarnya seorang anak memiliki kewajiban untuk menghormati orangtua.

Allah menyebutkan perjuangan seorang ibu dalam mengandung, mengurus anaknya, penderitaan dan pengorbanan seorang ibu dalam melindungi anaknya diantaranya dengan tidak biasa tidur dengan nyaman disepanjang siang dan malamnya, semata-mata agar seorang anak senantiasa mengingat jasa-jasa ibunya.¹⁵

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٥

Artinya: *"Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan"*. (Q.S. Luqman/31:15)¹⁶

¹³ Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 3 Tahun 2020, hlm. 412.

¹⁴ Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 3 Tahun 2020, hlm. 284.

¹⁵ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7, Ibid*, hlm. 255

¹⁶ Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 3 Tahun 2020, hlm. 412

Sesudah ayat 14 yang diuraikan mengenai perintah berbakti kepada kedua orang tua, maka selanjutnya pada ayat 15 ini diuraikan pengecualian dalam mentaati perintah kedua orang tua, dan bagaimana sikap menjadi seorang anak yang baik kepada kedua orang tua. Selain itu juga tersirat penekanan wasiat Luqman kepada anaknya untuk tidak mepersekutukan Allah SWT.

Sebelumnya ayat tersebut menekankan untuk berbakti kepada kedua orang tua yang mana kini diuraikan mengenai pengecualian mentaati perintah kepada bapak dan ibu yang mana Luqman memberikan wasiat kepada anak-anaknya tentang keharusan meninggalkan kesyirikan dalam bentuk apapun, serta dimana dan kapanpun berada, namun pada kandungan ayat ini justru Allah melarang mentaati keduanya apabila ada anjuran atau perintah dari keduanya untuk menyekutukan Allah. Karena dalam hal keduniaan maka wajib untuk mentaati keduanya, namun apabila sudah berkaitan dengan masalah aqidah maka itu sudah merupakan salah satu dari bentuk penyimpangan terhadap ajaran agama.

B. Analisis Tafsir Ibnu Katsir Surah Luqman ayat 12-15 dengan Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak

Setelah dipaparkan penafsiran Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15 dari kitab Tafsir Ibnu Katsir serta dengan pendukung kitab Tafsir lainnya yang telah di bahas di bab II, dapat dipahami bahwasannya dalam kandungan surah Luqman ayat 12-15 mengandung banyak pemahaman dari setiap ayatnya, yang membawa penulis kepada temuan nilai pendidikan akhlak terpenting yang perlu diajarkan dan diamalkan, diantaranya yakni:

1. Hikmah dan Rasa Syukur

Pada ayat 12 surah Luqman yang menjelaskan bahwasannya Allah telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman. Dari kata ini dapat dipahami bahwasannya hikmah yang diberikan kepada Luqman merupakan suatu anugerah yang dapat menghalangi atau menjauhkan manusia dari sebuah kemudharatan.

Hikmah yang diberikan Allah kepada Luqman merupakan sebuah anugerah kepada sosok orang tua dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk anaknya. Yakni sebuah perasaan yang halus, akal pikiran, dan kearifan yang dapat menyampaikan kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar menuju kebahagiaan yang abadi. Dengan hal tersebut, ia akan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada putranya.

Hal ini relevan dengan penjelasan Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsirnya, Tafsir An-Nur dijelaskan bahwasannya hikmah adalah rasa syukur, karena dengan bersyukur seseorang mengenal Allah dan mengenal anugerah-

Nya. Dengan mengenal Allah, seseorang akan kagum dan patuh kepada-Nya. Dan dengan mengenal dan mengetahui fungsi anugerah-Nya, seseorang akan memiliki pengetahuan yang benar, lalu atas dorongan kesyukuran itu, ia akan melakukan amal yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga amal yang lahir adalah amal yang tepat pula.¹⁷

Hal ini berkaitan pula dengan penjelasan Abudin Nata bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹⁸ Pendidikan akhlak tentang hikmah dan rasa syukur kepada Allah menjadi begitu penting dalam lini kehidupan, karena akhlak ini menjunjung tinggi rasa syukur kepada Allah yang telah menciptakan kita sebagai hamba-hamba-Nya.

2. Perintah untuk Tidak Menyekutukan Allah

Keberagaman tingkatan aqidah atau keimanan seseorang menjadi faktor utama dalam keberagaman tingkah laku manusia itu sendiri. Karena sebuah keimanan yang kokoh akan membawa manusia kepada jalur yang lurus dan tingkah laku yang lebih baik pula, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, begitu besar peran pendidik/orang tua yang dibutuhkan, dengan mengajarkan, mendidik dan mengarahkan sang anak sejak usia dini dengan baik dalam hal yang berkaitan dengan tauhid. Dengan hal tersebut, akan tertanam dalam diri sang anak sebuah keimanan kepada Allah yang akan menjadi bekal dan bentengnya dalam menghadapi segala bentuk kehidupan di masa yang akan datang.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Luqman memberikan wasiat kepada putranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertamanya dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian Dia memperingatkan “*sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman yang besar*”, yakni syirik adalah kezhaliman yang paling besar.¹⁹

Pada ayat sebelumnya yakni ayat 12 telah dijelaskan bahwa Luqman dianugerahi hikmah yang berupa kesyukuran kepada Allah yang tercermin dari pengenalan terhadap anugerah-Nya. Luqman memberikan nasihat kepada anaknya dimulai dari perlunya untuk menjahui syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Hal ini berhubungan dengan pendapat Quraish Shihab bahwa

¹⁷ Muhammad Hasbi Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3207.

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 126.

¹⁹ Abdullah Bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Ibid. hlm. 254.

redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik..²⁰

3. Perintah untuk Berbakti Kepada Orang Tua

Setiap hal baik yang kita lakukan untuk kedua orangtua, merupakan suatu bentuk rasa syukur seorang anak kepada orang tuanya. Salah satunya yakni dengan cara mendoakannya. Syofyan bin Uyainah menyampaikan “Barangsiapa yang melaksanakan shalat wajib (lima waktu) bermakna ia telah mengimplementasikan rasa syukur terhadap Allah, dan mendoakan orang tuanya setiap setelah shalat, ia telah mewujudkan rasa syukur kepada keduanya”.²¹

Luqman juga mengajarkan kepada putranya dengan menunjukan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allah, yang terdapat dalam surah Luqman ayat 14 yang artinya “*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya....*” tidak hanya ayat ini Al-Qur’an memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua, dalam Al- Qur’an Surah al-An’am ayat 151 dan surah al-Isra ayat 23 juga memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua.

Dalam Tafsir Quraish Shihab, pada surah Luqman ayat 14 Allah menggambarkan betapa Dia sejak dini telah melimpahkan anugerah kepada hamba-hamba-Nya dengan mewasiatkan anak agar berbakti kepada kedua orang tuanya. Dengan demikian, anugerah ini mencakup Luqman sebagai ganjaran atas perhatiannya memulai nasihatnya kepada anaknya agar memperhatikan hak Allah, jangan sampai dipersekutukan.²²

Hal ini relevan dengan penjelasan di Bab II, bahwa akhlak terhadap orang tua (ayah dan ibu) wajib bagi umat Islam untuk menghormati kedua orang tuanya. Yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepada keluarganya. Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada kedua orang tua. Ibu telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah. Menyusui dan mengasuhnya selama 2 tahun. Oleh karena itu, wajib bagi seorang anak berbuat baik kepada kedua orang tua, berbakti, berbicara dengan perkataan yang baik kepada keduanya, serta adil terhadap saudara.²³ Maka berbakti

²⁰ Shihab, M. Quraish. Tafsir Al-Misbah; *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2016), hlm. 128.

²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Jilid 7*, Ibid. hlm. 5567.

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, hlm. 120

²³ Deden, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 149.

kepada kedua orang tua menjadi nilai pendidikan akhlak yang juga harus terus diajarkan yang terkandung dalam surah Luqman ayat 14.

Pada ayat 14 dan 15 surah Luqman menjelaskan tentang pendidikan yang penting untuk dilaksanakan, yakni berbakti, menghormati dan menghargai kepada kedua orang tua. Dalam surah Luqman disebutkan pada ayat 14 *wawashshaina al-insana biwalidaihi* yang artinya “*dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya*”. Dihukumi wajib berbakti kepada kedua orang tua dan haram bagi yang durhaka kepada keduanya, dan sangat merugi jika bersama orang tuanya namun tidak berbakti kepada keduanya.²⁴ Dan pada ayat 15 dalam surah Luqman memberikan ketegasan kepada kaum muslimin untuk taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas fokus penulisan yang telah dilakukan adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Luqman ayat 12-15 ada beberapa nilai, yakni: a) Hikmah dan Rasa Syukur, b) Perintah untuk Tidak Menyekutukan Allah, c) Perintah untuk Berbakti kepada Kedua Orang Tua. Pendidikan akhlak ini bertujuan untuk membentuk karakter yang taat kepada Allah, menghindari kedzaliman, dan berbuat baik kepada sesama. Analisis Tafsir Ibnu Katsir juga mengungkapkan bahwa Luqman adalah figur yang memiliki pengetahuan luas dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya. Surah Luqman memberikan petunjuk yang sangat relevan dalam membina perilaku akhlak dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam ayat 12-15.
2. Penafsiran dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 12-15
 - a. Ayat 12 menjelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan hikmah terhadap Luqman yakni rasa syukur.
 - b. Ayat 13 menjelaskan sebuah nasihat untuk tidak menyekutukan Allah.
 - c. Ayat 14 menjelaskan sebuah nasihat untuk berbakti kepada kedua orang tua dan bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua.
 - d. Ayat 15 menjelaskan pengecualian untuk patuh kepada orang tua, dan tetap berbuat baik kepada kedua orang tua.

²⁴ Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), hlm. 130.

REFERENSI

- Akib, Lismayana dan Muhammad. *Analisis Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qu'an (Kajian Surah an-Nisa Ayat 36 Dan Surah AlAhzab Ayat 60-61)*. Jurnal Penda's 1, no. 2 (2019): 129–143.
- Armai Arief. 2007. Reformasi Pendidikan Islam. Ciputat. Ciputat Press Group
- Atika, N. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 Dan 15*, 2020.
- Halimah Tusa'diah. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Herningrum, Indah, and Muhammad Alfian. *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, (2019), hlm. 46-57.
- Ibn Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah, Bagian Muqaddimah*; Jurnal Mutawatir, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 123.
- Ibnu Jarir At-Thabari, *Tafsir At-Thabari*, <https://Tafsir.app/tabari/31/12>, 310 H, (diakses pada pukul 08 Desember 2023, jam 10.27)
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, <https://Tafsir.app/Ibnu-katheer/31/13>, 310 H. (diakses pada pukul 08 Desember 2023, jam 19.30)
- Iskandar, S. F., & Sobarna, A. *Implikasi Pendidikan dari Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 tentang Berbuat Baik kepada Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Syukur*. (Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 2021), hlm. 63-70.
- Jannah, Miftahul. Skripsi: *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)*, (Pekanbaru, UIN SUSKA RIAU, 2021)
- Kanwil Kementerian Agama Prov.Kep.Bangka Belitung, *Nilai-Nilai Karakter Dalam Al-Qur'an*, <https://babel.kemenag.go.id/id/opini/574/Nilai-nilai-Karakter-Dalam-Al-Quran> (diakses pada 14 Desember 2023, jam 13:09).
- Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, *Misi Rasulullah SAW adalah Menyempurnakan Akhlak*, <https://kalteng.kemenag.go.id/kanwil/berita/234311/Misi-Rasulullah-SAW-adalah-Menyempurnakan-Akhlak-> (diakses pada 28 Oktober 2023, jam 21.40).
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib al-Akhlak* (Beirut: Darul al-Kutub al-ilmiah, 1985)
- Moh Ali Mashudi, *"Nilai -Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Salihah Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Realitas Kehidupan Perempuan Modern (Studi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perempuan Shalihah Dalam Surah An-Nisa' Ayat 34-36 Dan Al-Ahzab Ayat 59 Perspektif Tafsir Ibnu Kathir, Al-Azhar, Dan Al-Misbah)"*, Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Muis, Abdul. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam AL-QUR'AN Surah Luqman Ayat 18-19*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nuraini, N., Nazhifah, D., & Zulaiha, E. (2022). *Keunikan Metode Tafsir Al-Quranil Azhim Al-Adzim Karya Ibnu Katsir*. Bayani, 2(1)
- Portal Belajar Agama Islam, *Hadits Tirmidzi Nomor 1082*, <https://Tafsirq.com/hadits>, (diakses pada 14 Desember 2023, jam 21.20)
- Qur'an Kemenag in Microsoft Word Versi 3 Tahun 2020

- Sungkowo S. *Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-ghazali dan Barat)*. Nur El-Islam. 2014, hlm. 33-62.
- Syaefulloh, S. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Persepektif Al-Quran Surah Al-Luqman Ayat 12-19*, Aksioma Ad Diniyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies, 2016.
- Tafsiralquran.id, Tafsir Surah Luqman Ayat 14, <https://Tafsiralquran.id/Tafsir-surah-luqman-ayat-14/>, (diakses pada 01 Desember 2023, jam 08.16).